



**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENYIARAN  
PADA PROGRAM “MENGENAL WALI ALLAH”  
SYIAR TV AMPEL**

**Oleh :**

**Muhammad Iqbal Dewantara**

*Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan*

Email : [namazta\\_holic@yahoo.com](mailto:namazta_holic@yahoo.com)

***Abstrak***

*Media penyiaran merupakan bagian penting dalam dakwah islam dewasa ini. Dengan berdasar dari Al Qur'an dan Hadist, dakwah melalui media elektronik TV lebih diminati oleh masyarakat karena program siarannya lebih menarik. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen penyiaran di Syiar TV Ampel pada program "Mengenal Wali Allah". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan metode observasi, pencatatan dan wawancara untuk mengumpulkan data. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Syiar TV Ampel belum sepenuhnya menerapkan standar manajemen penyiaran karena keterbatasan beberapa masalah, seperti masalah sumber daya manusia, struktur organisasi yang tidak lengkap, tidak adanya tenaga ahli di bidang penyiaran, dan kurangnya pelatihan produksi di bidang penyiaran. bidang penyiaran TV.*

*Diharapkan penulisan selanjutnya dapat menganalisa mengenai fungsi manajemen penyiaran di media elektronik lain seperti radio.*

***Kata Kunci : Penerapan Fungsi, Syiar TV, Manajemen Penyiaran***

**Pendahuluan**

Dakwah dalam islam merupakan suatu bentuk komunikasi yang berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadits serta keilmuan yang mendukungnya yaitu karya-karya

ulama juga memiliki banyak bahan yang dapat digunakan untuk menyebarkan ilmu Islam.<sup>1</sup>

Ilmu komunikasi adalah sumber segala macam ilmu yang terdapat dari Al-Qur'an dan Hadist bahkan ilmu yang di katakan para ilmuwan dunia semuanya itu dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Unsur penting yang tidak dapat diabaikan dalam komunikasi adalah sumber informasi, media komunikasi dan penerima informasi.<sup>2</sup>

Besarnya minat masyarakat akan informasi digital, menuntut para pengusaha media informasi untuk dapat menyajikan informasi-informasi terkini. Maka diperlukan infrasutruktur yang baik agar dapat menyampaikan informasi secara aktual. Infrastruktur tersebut salah satunya adalah media elektronik televisi. Peminat televisi lebih besar dibandingkan media yang lai. Hal tersebut dikarenakan televisi terdiri dari gabungan audio dan video, sehingga lebih menarik dan program siarannya lebih menghibur serta kesan yang diberikan juga bisa dinikmati oleh kelompok orang yang berbeda.<sup>3</sup>

Media penyiaran adalah organisasi yang menyebarkan informasi berupa produk budaya atau berita, yang dapat mempengaruhi dan mencerminkan sosial budaya.<sup>4</sup> Pada dasarnya media penyiaran harus mampu menjalankan berbagai fungsi terutama fungsinya sebagai media periklanan, media hiburan, media informasi, dan media layanan.<sup>5</sup>

Meningkatnya permintaan informasi dari masyarakat, khususnya di bidang keagamaan, membuat banyak organisasi berkeinginan mendirikan stasiun televisi untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat. SYIAR TV adalah salah satunya. SYIAR TV adalah TV komunitas yang berlokasi di Jl. Panggung 141, Ampel, Surabaya .Adapun penyebab didirikannya SYIAR TV adalah karena Al habib

---

<sup>1</sup>Harjani Hefini, *Komunikasi Islam*,(Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm.19

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm.57-58

<sup>3</sup> Fachrudin, Andi. 2016. *Manajemen Pertelevisian Modern*. Yogyakarta, Andi, hlm: 130

<sup>4</sup> Djamal Hidjanto, Fachrudin Andi, *Dasar-dasar penyiaran*, 2011 Jakarta: Prenada Media Group. Hlm: 64.

<sup>5</sup> A.M, Morissan. 2010. *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*, Penerbit. Kencana. Jakarta, hlm: 135

Musthofa Ahmad, Al habib Abdurahman bin Hasan Al Haddad beserta rekan-rekannya merasa prihatin dengan wisata religi Ampel yang belum ada media untuk memberikan info atau pendidikan yang berkaitan dengan religius atau berkaitan dengan agama.<sup>6</sup>

Dalam pengertian ini, manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian tindakan yang berperan dalam menentukan dan mencapai tujuan yang diharapkan serta mencapai tujuan yang berwujud dengan hasil atau manfaat. Dalam hal ini, manajemen siaran mengacu pada manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana penerapan fungsi manajemen penyiaran di Syiar TV Ampel, bagaimana urutan proses produksi Syiar TV dan faktor apa saja yang menghambat proses produksi Syiar TV. Tujuan penulisan ini adalah untuk menentukan realisasi fungsi manajemen penyiaran dan proses produksi sebuah siaran TV khususnya di Syiar TV Ampel sehingga dapat menjadi wawasan dan acuan bagi para *da'i* dalam meningkatkan kecakapannya dalam berdakwah.

## **Kajian Literatur**

### **2.1 Pengertian Dakwah**

Terkait dengan tema penulisan yang berlingkup pada objek Syiar TV Ampel, maka disini penulis terlebih dahulu akan menjabarkan tentang pengertian syiar atau disebut juga dakwah. Secara *etimologis* pengertian dakwah adalah suatu proses mengirimkan pesan tertentu dalam bentuk undangan atau tanda seru, dengan tujuan agar orang lain memenuhi undangan tersebut.<sup>8</sup> Menurut Amrullah Ahmad dalam Dr. H. Ali Aziz, M. Ag, tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi pemikiran, perasaan, perilaku dan perilaku masyarakat pada tataran pribadi dan sosial budaya dalam rangka perwujudan ajaran Islam di semua aspek kehidupan, jalan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019.

<sup>7</sup> Fachruddin, Andi. 2016. Manajemen Pertelevisian Modern. Yogyakarta, Andi, hlm: 126.

<sup>8</sup> Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) Hlm. 31.

<sup>9</sup> Ali Aziz, M. 2004, Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenada Media. Anwar. hlm: 40

Dalam dakwah terdapat tiga unsur, yaitu *da'i* (pendakwah), *mad'u* (penerima dakwah) dan *maddah* (media dakwah). Demi tercapainya tujuan dakwah, salah satunya diperlukan media dakwah yang tepat. Media dakwah bermacam-macam diantaranya dapat melalui lisan, tulisan, video, gambar maupun akhlak. Dakwah secara lisan terdapat beberapa bentuk menurut Al-Qur'an yaitu, *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maisuran* dan *qaulan kariman*.<sup>10</sup>

*Qaulan balighan* ialah dakwah yang menyampaikan dengan cara komunikasi yang efektif sehingga dapat membekas pada jiwa pendengarnya. *Qaulan layyinan* adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang lemah lembut contohnya Rasulullah SAW dalam berdakwah kepada para orang-orang yang membenci beliau. *Qaulan ma'rufan* adalah berdakwah dengan menggunakan perkataan yang baik dan pantas sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain. *Qaulan maisuran* adalah menyampaikan dakwah dengan bahasa yang ringan dan mudah dicerna pendengarnya sehingga tidak menimbulkan kesalahafsiran. Sedangkan *qaulan kariman* adalah penyampaian dakwah dengan cara santun dan perkataan yang mulia, terutama untuk lansia.

Dakwah secara tulisan dapat melalui artikel religi, maupun seni seperti puisi atau prosa. Dakwah melalui gambar dan video bisa dilakukan melalui media massa seperti radio, televisi atau media sosial. Sedangkan media dakwah melalui akhlak yaitu tindak tanduk yang mencerminkan budi pekerti luhur dalam kehidupan keseharian, serta tingkah laku yang dijadikan alat untuk mencegah orang melakukan kejahatan atau mendorong orang lain untuk berperilaku, seperti membangun masjid, sekolah, atau perilaku masyarakat yang mendukung penerapan syariat Islam.<sup>11</sup>

## 2.2 Televisi

Televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio.<sup>12</sup> Televisi adalah media visual dan media audiovisual.

---

<sup>10</sup>Drs. Samsul Munir Amin, M. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.

<sup>11</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 32

<sup>12</sup> Sutisno P.C.S., Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hlm. 1.

Tak hanya beropini, tetapi dalam televisi penonton dapat secara bersamaan melihat gambar dan mendengar narasi yang disajikan.<sup>13</sup> Keunggulan dari media televisi ialah cakupan ruang dan jarak yang lebih luas sehingga dapat menyajikan informasi secara massa. Nilai keaslian laporan atau berita sangat cepat, sehingga dapat dikatakan bahwa media televisi merupakan alat atau sarana penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan, komunikator dan komunikan ini bersifat universal, memiliki jangkauan yang lebih luas dan mudah ditemukan atau dimiliki oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Morrison, ada beberapa jenis stasiun TV, yaitu :<sup>14</sup>

1. Stasiun swasta yang bersifat komersial
2. Stasiun publik berupa badan hukum yang didirikan oleh negara bersifat netral dan mandiri.
3. Stasiun berlangganan yang muncul karena pengguna membutuhkan penerimaan sinyal TV yang lebih baik.
4. Stasiun asing adalah organisasi penyiaran yang didirikan dan berlokasi di luar negeri sesuai dengan hukum luar negeri. Namun stasiun jenis ini dilarang didirikan di Indonesia.

Program televisi dapat menjadi ciri khas dan identitas tersendiri, jadi tidak heran mengapa acara TV menjadi bagian penting. Isi program TV itu sendiri tidak terlepas dari apakah informasi yang ingin disampaikan berupa informasi, hiburan, pendidikan, dll. Untuk membuat sebuah pertunjukan yang dapat menarik perhatian penonton di rumah membutuhkan kreativitas dan keunikan atau ciri khas dari pertunjukan tersebut. Sumadira mengatakan penyiaran televisi merupakan kombinasi dari dimensi verbal, visual, teknis, dan dramatis. Visual berarti berurusan dengan kata-kata yang dibangun dengan cara yang singkat, ringkas, dan efektif. Teknologikal berarti penekanan pada bahasa gambar yang terang, hidup, dan menarik. Sarana teknis terkait dengan jangkauan siaran, kualitas suara, kualitas

---

<sup>13</sup> Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, ..., (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 39.

<sup>14</sup> A.M, Morissan. 2010. *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*, Penerbit. Kencana. Jakarta, hlm: 88-111

suara, dan gambar yang dihasilkan dan diterima oleh penerima TV rumah. Dramatikal berarti tetap berhubungan dengan aspek dan nilai dramatis dari serangkaian gambar yang dihasilkan pada saat yang bersamaan.<sup>15</sup>

### 2.3 Manajemen Penyiaran

Manajemen secara umum berarti mengurus, mengemudi, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin.<sup>16</sup> Manajemen menurut Schoderbek, Cozier, dan Aplin mendefinisikannya sebagai proses pencapaian tujuan organisasi melalui pihak lain.<sup>17</sup> Alasan mengapa manajemen sangat dibutuhkan adalah mencapai tujuan tertentu, menjaga keseimbangan jika ada tujuan yang saling bertentangan, dan juga agar tercapai efisiensi dan efektivitas.<sup>18</sup>

Penyiaran serentak mengacu pada produksi dan penyiaran radio dan televisi serta pengelolaan pengoperasian perangkat lunak dan perangkat keras, termasuk lembaga dan sumber daya manusia, agar dapat menyelenggarakan kegiatan penyiaran dan penyiaran televisi. Penyiaran hanya diperbolehkan untuk perusahaan penyiaran yang terorganisir. Organisasi penyiaran dapat berupa sektor publik, sektor swasta, atau tidak menguntungkan (*non-profit oriented*).<sup>19</sup> Terdapat tiga unsur utama dalam organisasi penyiaran, yaitu penyiaran, teknik dan manajemen. Perlu adanya kerjasama dan saling pengertian untuk dapat melaksanakan ketiga unsur tersebut agar menghasilkan siaran yang bagus. Selain itu diperlukan kerjasama antar lembaga penyiaran yang perlu dikelola sesuai dengan karakteristik fisik media televisi sebagai media komunikasi massa elektronik dan sifat bidang pekerjaan penyiaran.

Menurut Wahyudi, manajemen penyiaran diterapkan pada manajemen organisasi penyiaran (yaitu organisasi yang mengelola penyiaran). Ini berarti bahwa manajemen siaran adalah "kekuatan pendorong" organisasi penyiaran, yang

---

<sup>15</sup> Sumadiria As.Haris. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung Penerbit PT. Remaja Rosdakarya 2005) hlm. 5

<sup>16</sup> Donni Juni Priansa. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Penerbit : Alfabeta Bandung. Hlm: 44

<sup>17</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Cetakan ke-1, Kencana, Jakarta, 2008. hlm: 135

<sup>18</sup> Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE. Hasibuan, S,P. 2007. Hlm:8

<sup>19</sup>J. B. Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia. Hlm: 6

bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui operasi penyiaran. Manajemen penyiaran juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau menggunakan kecerdasan dan keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan siaran untuk mencapai tujuan bersama. Jika organisasi penyiaran mengadopsi manajemen profesional, maka organisasi penyiaran akan menghasilkan output yang berkualitas tinggi.<sup>20</sup>

Untuk menghasilkan siaran yang bermutu, maka diperlukan perencanaan, organisasi, struktur dan lingkungan kerja, kegiatan, serta sistem kendali yang baik. Hal tersebut dapat terwujud jika didukung oleh keterampilan manajemen profesional penyiaran. Beberapa fungsi dasar dalam manajemen, diantaranya:<sup>21</sup>

1. Perencanaan (*Planning*)

Karena penyiaran televisi ditonton oleh khalayak luas, maka perencanaan merupakan bagian penting dalam manajemen. Dengan mempertimbangkan rencana dan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan kondisi periode saat ini pada saat rencana tersebut dibuat. Fungsi process planning terkait dengan upaya mengantisipasi trend masa depan dan menentukan strategi dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>22</sup>

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Wahyudi, organisasi penyiaran adalah tempat di mana para penyiar saling berkolaborasi dalam merencanakan, memproduksi atau menyiarkan materi dan melakukan penyiaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>23</sup> Dua aspek utama dari proses pembentukan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan kerja organisasi, sehingga semua kegiatan yang serupa dapat dihubungkan dan dilaksanakan bersama. Pada saat yang sama, pembagian

---

<sup>20</sup>J. B. Wahyudi. 1994. Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran. Jakarta: Gramedia. Hlm: 39

<sup>21</sup> Morissan, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Cetakan ke-1, Kencana, Jakarta, 2008.hlm: 138

<sup>22</sup> Andi Fachrudin. 2014.Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Hlm: 12

<sup>23</sup>J. B. Wahyudi. 1994. Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran. Jakarta: Gramedia. Hlm: 78

kerja menggambarkan tanggung jawab pekerjaan, sehingga setiap orang dalam organisasi harus bertanggung jawab dan melakukan aktivitas terbatas.

### 3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan bertujuan untuk menggugah semangat agar aktif menjalankan tugas. Fungsi pengarahan secara singkat, memberikan kebebasan pada pegawai untuk melakukan inovasi yang diperlukan.

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan/pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa semua perencanaan yang dibuat, diselenggarakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Dan juga untuk mengidentifikasi adanya kekeliruan dan kekurangan agar dapat memperbaikinya dan mencegah hal tersebut berulang. Selain itu, dalam hal teknis seperti perangkat keras dan perangkat lunak juga perlu dilakukan pengawasan rutin dan berkelanjutan. Perangkat keras dapat diawasi melalui sistem buku kunci SOP atau mencatat waktu penggunaan, servis atau pemeliharaan, dengan tujuan untuk memelihara peralatan dan memperpanjang umur layanannya.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan, yang digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Adapun di lapangan, penulis hadir di Studio SYIAR TV pada 20 April sampai 3 Mei 2019 untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan juga melakukan penelitian serta wawancara mendalam dengan kru SYIAR TV pada tanggal 11 sampai 12 Mei 2019. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, yakni proses evaluasi berupa data deskriptif tentang perilaku masyarakat yang dapat diamati baik secara tertulis maupun lisan.<sup>24</sup>

## **Objek Penelitian**

---

<sup>24</sup> Kasiram, Mohammad. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN. Malang Press. Hlm: 152



#### **4.1 Sejarah SYIAR TV**

SYIAR TV adalah salah TV komunitas yang berlokasi di Jl. Panggung 141, Ampel, Surabaya. Adapun penyebab didirikannya SYIAR TV adalah karena Al habib Musthofa Ahmad, Al habib Abdurahman bin Hasan Al Haddad beserta rekan rekannya merasa perihatin dengan wisata religi Ampel yang belum ada media untuk memberikan info atau pendidikan yang berkaitan dengan religius atau berkaitan dengan agama.<sup>25</sup>

Televisi ini didirikan di bawah naungan Yayasan Masjid wakaf Serang yang awalnya hanya memiliki 4 Anggota yang berkembang menjadi 10 anggota, dan memiliki jadwal siar dari jam 15.00 Sore sampai jam 20.00 malam. Jangkauan siaran TV ini cukup terbatas, hanya di lingkungan Ampel atau lebih tepatnya memiliki jangkauan siaran sekitar Ampel dengan radius 5 Km. Pasalnya, sistem penyiaran yang digunakan oleh TV ini masih disalurkan dari pemancar sinyal TV melalui udara. Stasiun TV SYIAR mempunyai beberapa program atau tema pendidikan khususnya di bidang agama, yang sejalan dengan niat awal didirikannya stasiun TV SYIAR Ampel, yang diharapkan bisa menjadi media TV yang bermanfaat dan berguna untuk bangsa dan negara dan masyarakat sekitar terutama untuk menyenangkan hati Rasulullah dan di ridhoi oleh Allah SWT.<sup>26</sup>

#### **4.2 Program “Mengenal Wali Allah”**

. SYIAR TV memiliki tayangan bertema edukasi terutama di bidang agama, diantaranya Talk show Mengenal Wali Allah, yaitu program TV tanya jawab kepada narasumber- narasumber pilihan yang akan membawa penonton mengenal lebih dekat kepada sosok wali – wali, maupun para masayaikh.

Talkshow merupakan salah satu program televise dimana seseorang atau sekelompok orang berkumpul untuk membicarakan beberapa topik ringan dengan dipandu pembawa acara. Program “Mengenal Wali Allah” merupakan program Syiar TV yang mengulas tentang tema yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat sosok para tokoh yng berjuang di jalan Allah dalam berdakwah menyebarkan Islam.

---

<sup>25</sup>Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019.

<sup>26</sup>Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019.

## **Temuan Hasil & Pembahasan**

### **5.1 Temuan Hasil**

#### **5.1.1 Program Siaran dan Waktu Siaran Syiar TV**

Penulis meninjau bahwa program-program yang disiarkan SYIAR TV cenderung diputar berulang-ulang sehingga menimbulkan efek membosankan bagi orang yang menonton program tersebut dan membuat orang tersebut beralih ke saluran lain. Kurangnya personil kru dan peralatan membuat keterbatasan dalam membuat program TV, sehingga jam tayang SYIAR TV hanya mampu tayang dari pukul 15.00 sampai dengan pukul 20.00. Selain itu kurangnya program TV membuat SYIAR TV harus mengisi kekurangan program dengan mengulang – ulang program yang sudah ada, dan menyiarkan video kajian yang ada di youtube yang tentunya dengan kesepakatan kedua belah pihak.<sup>27</sup>

SYIAR TV mengudara dari pukul 17.00 hingga pukul 21.00 setiap hari. Siaran tersebut sesuai dengan arahan yakni program acara berupa kajian, majelis sholawat, serta acara talk show “Mengenal Wali Allah” yang memiliki program yang berhubungan dengan keagamaan, yang bertujuan mendekatkan penonton mengetahui sosok para tokoh masayaikh.

Dalam hal ini penulis melihat jam tayang siaran SYIAR TV yang terlalu sedikit, hanya berkisar 5 jam saja, mulai pukul 17.00 hingga pukul 21.00. Walaupun disebutkan bahwa jam tayang utama Indonesia diantara pukul 18.00 sampai 22.00, akan tetapi kebanyakan orang yang menyalakan TV pada saat ini cenderung bertujuan untuk mencari hiburan, bukan untuk mencari program kajian.

#### **5.1.2 Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia di SYIAR TV berasal dari kalangan sendiri, yaitu orang – orang yang dekat dengan kru SYIAR TV yang sudah diberi pelatihan, dan juga berasal dari lulusan lembaga sarjana. Anggota SYIAR TV adalah orang-orang yang tertarik dengan proses syuting dan memiliki potensi keahlian, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat bertindak sebagai

---

<sup>27</sup>Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019

editor.<sup>28</sup>

Dalam pelaksanaan proses produksi, penulis menemukan masih adanya anggota staf yang pekerjaannya belum mencapai kondisi terbaik. Mereka masih belum terampil dan kurang memahami meja kerja yang disediakan, yang menyebabkan proses produksinya lambat. Hal ini sering terjadi pada beberapa staf karena kurangnya wawasan di bidang yang bersangkutan.

Adapun mengenai jumlah personil yang menjalankan SYIAR TV masih tergolong sangat sedikit yang mengakibatkan kekurangan SDM, sehingga hanya bisa memperoleh hasil produksi yang tidak maksimal.

### 5.1.3 Manajemen Penyiaran SYIAR TV

Karena keterbatasan sumber daya manusia, SYIAR TV belum sepenuhnya menjalankan standar manajemen penyiaran, namun penyiaran SYIAR TV tetap berjalan. Agar dapat mencapai standart penyiaran, maka diperlukan manajemen produksi pada program siaran agar siaran yang dibuat dapat sesuai dengan tujuan. Manajemen produksi siaran televisi mencakup empat fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pemantauan. Dalam penyiaran televisi disebut format penyiaran, dan merupakan pedoman dalam menghasilkan siaran program televisi. Keempat fungsi ini diimplementasikan oleh SYIAR TV.

1. Perencanaan (Planning) : Perencanaan terlebih dahulu harus menentukan kebijakan program dan materi program untuk mencapai tujuan penyiaran SYIAR TV. Strategi perencanaan ditentukan hanya dua kali dalam sebulan. Saat mulai merencanakan, SYIAR TV melakukan rapat intern antara humas, kepala pelaksana, dan penanggung jawab program acara siaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat daerah Ampel akan informasi yang bersifatkajian keagaman.<sup>29</sup> Selanjutnya menentukan program acara dengan memilih tim produksi yang beranggotakan, Tim Kreatif, Kameraman 1, Kameraman 2, dan Audioman.

---

<sup>28</sup>Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019

<sup>29</sup>Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019

Penanggung jawab program acara memberikan perintah Tim Kreatif untuk mencari tema dan membuat naskahnya. Perencanaan program tersebut dibuat dengan rentang waktu selama satu bulan. Kemudian Tim Kreatif mengajukannya kepada Ketua SYIAR TV dan Pengarah Produser untuk disetujui. Bila ada ketidakcocokan akan direvisi oleh Tim Kreatif dan jika sudah mendapat persetujuan dari Ketua SYIAR TV, kemudian dikoordinasikan dengan penanggung jawab Program Acara agar program yang dibuat sesuai dengan standar penyiaran di SYIAR TV. Di tahap ini terdapat perangkapan tugas dikarenakan kurangnya tenaga sumber daya manusia. Oleh karena seluruh tim produksi mulai dari produser, Program Acara dan kreatif saling merangkap tugas dan bekerja sama disetiap programnya. Adapun persiapan yang dilakukan oleh produser sebelum produksi diantaranya adalah dengan mengecek alat-alat yang digunakan dan memastikan lokasi shooting serta materi yang telah dibuat dan telah mendapatkan persetujuan dari Ketua Syiar TV dan Pengarah Produser, hal yang demikianlah yang terkadang menghambat berjalannya produksi. Tugas tim kreatif adalah menyiapkan naskah berdasarkan materi yang diproduksi dan mendapat persetujuan dari ketua dan direktur produser SYIAR TV, dan memastikan bahwa orang-orang dengan sumber daya yang kaya dapat berpartisipasi dalam acara, yang terkadang dapat menjadi kendala karena narasumber terkadang sudah memiliki jadwal kegiatan yang padat. Program ini memberikan arahan singkat kepada kameramen 1, kameramen 2 dan personel audio sehingga tidak terjadi kesalahan fatal selama proses produksi. Kemudian kameramen menyiapkan perlengkapan pendukung selama proses produksi, seperti tape, kabel dan baterai yang digunakan dalam proses produksi. Selain itu, sound engineer juga mempersiapkan peralatan produksi yang diperlukan, seperti mikrofon dan kabel. Kemudian juru kamera 2 terakhir juga harus mempersiapkan, mengecek dan menentukan lampu apa yang akan digunakan dalam proses produksi indoor dan outdoor. Pada tahap inilah produser memantau dan menginstruksikan

kapan harus memulai produksi. Dalam perencanaan ini dikarenakan kurangnya alat, SYIAR TV juga dibatasi oleh alat, karena alat terkadang mati atau tiba-tiba rusak pada saat proses produksi, sehingga perlu perencanaan alat dengan hati-hati dan ekstra hati-hati saat menggunakan alat tersebut untuk keperluan produksi. SYIAR TV memiliki fasilitas dan infrastruktur yang terbatas dan akan terus menyediakan siaran yang sesuai sebanyak mungkin untuk masyarakat di daerah Ampel. Sehingga pasien dan pengunjung tetap bisa menikmati program SYIAR TV.

2. Pengorganisasian (organizing) : Penyelenggaraan SYIAR TV Ampel hanya dikelola sesuai dengan tanggung jawab masing-masing anggota staf, namun karena kurangnya sumber daya manusia maka setiap anggota staf harus mempunyai meja kerja pada waktu yang bersamaan. Di SYIAR TV, produser, sutradara, produser program dan asisten produser, juga bertindak sebagai tim kreatif. Ketua SYIAR TV juga bertindak sebagai produser teknik, bertanggung jawab untuk teknik, fotografer, insinyur suara, dan pencahayaan. Hal seperti ini membuat staf SYIAR TV harus melipatgandakan upayanya agar siaran SYIAR TV dapat terus berjalan dengan normal. Selain itu untuk menunjang proses produksi, SYIAR TV Ampel terkadang membutuhkan tenaga kerja atau freelancer yang ahli dalam proses pengambilan gambar untuk membantu dalam proses produksi. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, terkadang diperlukan operasi semacam itu, yang menjadi kendala bagi staf SYIAR TV Ampel untuk menyediakan siaran TV yang patut diapresiasi. Koordinasi antara ketua SYIAR TV dan direktur produser meliputi pertemuan yang diadakan oleh sutradara produser, dilanjutkan dengan pertunjukan, MCR dan tim kreatif, serta perencanaan acara. Acara yang akan diproduksi oleh tim kreatif, kemudian ketua SYIAR TV menyetujui tayangan tersebut, kemudian tim kreatif akan berkoordinasi dengan acara tersebut. Rencana dan MCR akan menetapkan jadwal untuk memudahkan koordinasi personel sumber daya dan alat yang akan digunakan serta staf

yang bertugas. SYIAR TV Ampel kekurangan sumber daya manusia, sehingga staf harus melipatgandakan tanggung jawab mereka, dan mereka harus terorganisir dengan baik, dan setiap orang yang bertanggung jawab mengoordinasikan pekerjaan mereka satu sama lain. Dengan begitu, siaran tersebut dapat dinikmati oleh semua orang di kawasan Ampel.

3. Pengarahan (actuating) : Saat mengimplementasikan program SYIAR TV, terkadang sulit mengatur program dengan nara sumber. Karena nara sumber memiliki aktivitas lain. Tenaga nara sumber yang sering digunakan dalam program biasanya ustadz yang sudah dikenal masyarakat luas, sehingga jadwal produksi yang telah ditetapkan tidak dapat dilaksanakan karena sumber daya tersebut mempunyai kegiatan yang lebih penting. Hal inilah yang menjadi penyebab keterlambatan proses produksi.<sup>30</sup>
4. Pengawasan (controlling) : Produser dan sutradara bertanggung jawab untuk pengawasan. Produser bertanggung jawab atas kelangsungan program siaran. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa operasi dari sebelum produksi hingga setelah produksi tidak melebihi cakupan konten. Selain pengawasan, Pengarah Produser juga mengevaluasi program siarannya agar mengetahui letak kekeliruan atau kekurangannya sehingga dapat menjadi pelajaran agar tidak terulang kembali. Evaluasi diperlukan agar dapat meminimalisir kesalahan dan kedepannya mampu menghasilkan program siaran yang bermutu dan menghibur semua masyarakat daerah Ampel.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen penyiaran SYIAR TV ditemukan beberapa permasalahan, yaitu (1) masalah sumber daya manusia, (2) struktur organisasi yang belum dilaksanakan, (3) belum ada tenaga ahli di bidang ini yang direkrut, dan (4) Tidak ada produksi di bidang Pelatihan penyiaran televisi.

Masalah pertama adalah tentang sumber daya manusia (SDM). SYIAR TV adalah organisasi yang dibawakan oleh Yayasan Masjid Serang Wakap. Organisasi

---

<sup>30</sup>Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019

ini melibatkan aparatur internal masjid. Ketika anggotanya melakukan aktivitas atau pekerjaan lain, maka akan menghambat aktivitas dalam proses produksi SYIAR TV dan menimbulkan tanggung jawab ganda. Pada saat yang sama, aset utama sebuah organisasi penyiaran adalah dedikasi dan konsistensi yang tinggi dari setiap anggotanya. Jika dedikasi dan kontinuitas baik, tidak akan ada kekurangan sumber daya manusia.

Anggota stasiun TV SYIAR berasal dari masjid Serang Wakap, ada yang berprofesi sebagai pengurus masjid, dan ada pula yang dari masyarakat umum. Dilihat dari segi SDM atau kategori keanggotaan, masyarakat peserta SYIAR TV tentunya memiliki tugas pokok yang lain, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala dari sistem SYIAR TV. Awalnya hanya ada 4 member yang aktif di SYIAR TV, namun seiring berjalannya waktu bertambah menjadi 10 orang.

Beberapa tokoh masyarakat di sekitar Ampel, pada masa awal berdiri turut membantu dan mendukung dalam pembuatan program Syiar TV. Namun karena terkendala penguasaan teknis dan kurang paham akan teori penyiaran, maka mereka membantu sesuai dengan kemampuannya.

Sarana dan prasarana siaran yang terbatas akan mempengaruhi kualitas penyiaran, karena perangkat yang digunakan SYIAR TV hanyalah alat yang disediakan oleh Yayasan Masjid Serang. Sarana dan prasarana tersebut tidak mendukung pengaruhnya terhadap kualitas gambar dan suara, sehingga pemirsa tidak dapat menikmati tayangan tersebut. Namun dengan alat yang sederhana, SYIAR TV tetap dapat melakukan proses produksinya.

Pertanyaan kedua adalah tentang struktur organisasi yang tidak berfungsi dengan baik. Struktur organisasi yang baik sangat penting untuk keberlangsungan organisasi. Dengan demikian organisasi dapat dikelola dengan baik. SYIAR TV sudah memiliki struktur organisasi, tetapi tidak berfungsi dengan baik karena kurangnya sumber daya manusia dan anggota tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang implementasi meja kerja yang diberikan. Akibatnya, anggota harus memperbanyak komponen lain dalam organisasi sehingga tidak harus fokus

ke meja kerja, sehingga meskipun tidak dalam tanggung jawabnya sendiri, mereka harus dapat menangani tugas-tugas lain.

Masalah ketiga adalah kurangnya rekrutmen tenaga ahli penyiaran. Dalam sebuah organisasi penyiaran, dibutuhkan pegawai yang sangat memahami atau memiliki potensi dan ahli di bidang penyiaran, hal ini dikarenakan agar dapat bekerja secara efektif untuk mendukung keberlangsungan organisasi, karena ini menyangkut pengembangan penyiaran dan pertelevisian.

Selama ini SYIAR TV hanya merekrut staf internal Yayasan Masjid Serang Wakap. Tentunya mereka tidak memiliki keahlian penyiaran. SYIAR TV juga merekrut staf lulusan sarjana, namun lulusan tersebut tidak memiliki pengetahuan dan potensi profesional di bidang penyiaran. Alasan SYIAR TV tidak bisa merekrut tenaga ahli adalah karena SYIAR TV memiliki ruang atau area kantor pusat yang tidak mencukupi, yaitu hanya 4x4 meter. Tentunya hal ini mempersulit organisasi untuk mencapai apa yang ingin dicapai. Oleh karena itu, situasi ini menghambat perkembangan penyiaran SYIAR TV, yang membuat program-program yang diproduksi semakin kurang menarik.

Masalah keempat adalah kurangnya pelatihan produksi dalam penyiaran televisi. Pelatihan merupakan faktor penting, yaitu pengembangan satu atau lebih keterampilan sumber daya manusia, regenerasi sumber daya manusia dan pengembangan kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Dalam hal ini SYIAR TV hanya melatih kru satu kali. Mereka hanya berdiskusi dengan pakar dan orang berpengalaman di bidang shooting, sehingga yang memproduksi di SYIAR TV hanya bisa menggunakan skill yang didapat dari self-study atau otodidak. Hal ini menyebabkan pengembangan yang tidak memadai, dan kegagalan untuk berhasil mencapai standar yang konsisten dengan penyiaran, dan sulit untuk bersaing dengan saluran TV lain, yang tentu saja lebih menarik dan lebih beragam. Dan kondisi staf yang terlibat dalam proses produksi tidak terlalu baik selama kegiatan pembuatan film.

## **Penutup**



Implementasi SYIAR TV sebagai pengelola siaran TV berjaringan, gagal mencapai kondisi operasi terbaik karena beberapa hal yaitu kurangnya sumber daya manusia dan peralatan yang tidak memadai. SYIAR TV secara profesional menerapkan manajemen produksi siaran, tanpa meninggalkan empat prinsip fungsi manajemen penyiaran, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pemantauan. Tujuannya adalah agar produksi siaran dapat dilakukan dalam komunitas Ampel. Karena berbagai kendala, SYIAR TV di kawasan Ampel belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pengelolaan siaran

Maka dari itu, penulis memberikan saran kepada SYIAR TV , yaitu :

1. Merekrut pegawai yang memiliki kapabilitas di bidang penyiaran dari luar sebaiknya tidak hanya merekrut dari internal yang tidak memiliki latar belakang di bidang penyiaran.
2. SYIAR TV harus lebih memperhatikan kebutuhan pelatihan bagi para pegawai dan kru yang utamanya berhubungan langsung dengan teknis penyiaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan di bidang penyiaran, sehingga para kru tampil lebih baik dalam proses produksi.

## **Referensi**

- A.M, Morissan. 2010. Periklanan komunikasi pemasaran terpadu, Penerbit. Kencana. Jakarta.
- Adi Badjuri, *Jurnaslitik Televisi, ...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Albi Anggito, Jihan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak, 2018).
- Ali Aziz, M. 2004, Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenada Media. Anwar.
- Ali, Lukman. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah
- Andi Fachrudin. 2014. Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006).
- Djamal Hidjanto, Fachrudin Andi, *Dasar-dasar penyiaran*, 2011 Jakarta: Prenada Media Group.
- Donni Juni Priansa.2011. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*.Penerbit : Alfabeta Bandung.
- Drs. Samsul Munir Amin, M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Fachruddin, Andi. 2016. *Manajemen Pertelevisian Modern*. Yogyakarta, Andi
- Fred Wibowo. 2009.*Teknik Produksi Program Televisi*. Yograkarta: Pinus Book Publisher
- Handoko, T. Hani.2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Harjani Hefini, *Komunikasi Islam*,(Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016).
- J. B. Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN. Malang Press.
- M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Cetakan ke-1, Kencana, Jakarta, 2008.
- Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media, tt.
- Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019.
- Sani, Mastoni, Sumarto Prayitno. *Dasar-dasar komunikasi penyuluhan*. (Jakarta: Universitas terbuka, 1994)
- Sumadiria As.Haris. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung Penerbit PT. Remaja Rosdakarya 2005)
- Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video* (Jakarta: PT Grasindo, 1993).
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) hlm. 31.

Wahdin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jilid 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, 1986, *Media komunikasi massa televisi*, Bandung: Alumni

Wahyudi.J.B, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Grafiti, Jakarta 2001